

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG  
DAGANG PADA PT. TANI BHAKTI GUDANG TOKO YES BREBES**



**TUGAS AKHIR**

**OLEH :**

**HAMIDAH MU'TAMAROH**

**NIM 18030178**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI**

**POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG  
DAGANG PADA PT. TANI BHAKTI GUDANG TOKO YES BREBES

Oleh Mahasiswa:

Nama : Hamidah Mu'tamaroh

NIM : 18030178

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. karena itu pembimbing  
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 21 Juli 2021

Pembimbing I



Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT  
NIPY. 12. 013. 166

Pembimbing II



Anita Karunia, SE, M.Si  
NIPY. 09. 015. 240

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG  
DAGANG PADA PT. TANI BHAKTI GUDANG TOKO YES BREBES

Oleh :

Nama : Hamidah Mu'tamaroh

NIM : 18030178

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 26 Juli 2021

1. Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT  
Ketua Penguji



2. Ida Farida, SE, M.Si, CAAT  
Penguji 1



3. Krisdiyawati, SE, M. Ak  
Penguji 2



Mengetahui,

Ketua Program Studi DIII Akuntansi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA  
NIPY. 03.013.142

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. TANI BHAKTI GUDANG TOKO YES BREBES” beserta isinya benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 26 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Hamidah Mu'tamaroh

NIM 18030178

**LEMBAR PERNYATAAN PERSRTUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamidah Mu'tamaroh

NIM : 18030178

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Eksklusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. TANI BHAKTI GUDANG TOKO YES BREBES.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, menampilkan/mempublikasi ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tegal, 26 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Hamidah Mu'tamaroh

NIM 18030178

## HALAMAN MOTTO

- Dan janganlah kamuberputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan Orang-orang yang Kufur  
(QS Yusuf : 87)
- Ia yang mengerjakan lebih dari apa yang dibayar pada suatu saat akan dibayar lebih dari apa yang ia kerjakan
  - (Napoleon Hill)
  - Penemuan terbesar sepanjang masa adalah bahwa seseorang bisa mengubah masa depannya hanya dengan mengubah sikapnya saat ini.
    - (Oprah Winfrey)
- Anda tidak akan pernah belajar sabar dan berani jika di dunia ini hanya ada kebahagiaan
  - (Helen Keller)
- Tidak masalah seberapa lambat kau berjalan asalkan kau tidak berhenti
  - (Confucius)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Sembah dan sujud syukur kepada Allah SWT atas karunia dan kemudahan yang telah Engkau berikan serta doa-doa yang sudah Engkau kabulkan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
- ❖ Orang tua saya yang senantiasa mendoakan, mendukung, menyemangati dan membimbing saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang hingga saat ini saya dapat mengerjakan tugas akhir dengan sebaik mungkin sebagai tanda bukti, hormat dan rasa berterima kasih atas perjuangan mereka yang telah diberikan kepada saya.
- ❖ Keluarga saya yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati dengan senyum dan canda tawanya yang senantiasa membuat saya lebih bersemangat lagi dalam menjalani hidup ini.
- ❖ Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT dan Ibu Anita Karunia SE, M.Si selaku dosen pembimbing saya, saya sampaikan terima kasih telah lulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun serta bimbingan dengan penuh kesabaran membimbing saya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin.
- ❖ Pasangan saya saat ini, orang isitimewa yang saya cintai. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, dan perhatiannya. Terima kasih atas dorongannya agar saya tetap semangat dan maju kedepan.
- ❖ Teman-teman seperjuangan dari berbagai Prodi di Politeknik Harapan Bersama Tegal. Super special teruntuk teman-teman Prodi Akuntansi Angkatan 2018 dan teman-teman Kelas 6f yang selalu berbagi semangat serta tawa, riang dan candanya yang semoga di tahun 2021 ini kita dapat wisuda bersama.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “ Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Tani Bhakti Gudag Toko YES”. Sholawat serta salam tak lupa juga kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga terang benderang dengan sejuta ilmu dan manfaat seperti sekarang ini.

Tugas akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Penulis menyadari akan Keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak bantuan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Anita Karunia SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap

Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 26 Juli 2021

Hamidah Mu'tamaroh

NIM 18030178

## ABSTRAK

Hamidah Mu'tamaroh. 2021. *Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES Brebes*. Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT; Pembimbing II: Anita Karunia S.E., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES sudah sesuai dengan standar *framework* COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*). Penelitian ini dilakukan karena PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES sering terjadi kehilangan atau ketidaksesuaian jumlah stok barang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode wawancara, dokumentasi, dan angket pertanyaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan metode Champion. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES Brebes sebagian besar sudah sesuai dengan lima komponen pengendalian internal menurut *framework* COSO. Penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang sebesar 86,44% telah sesuai dengan *framework* COSO. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES Brebes masuk kategori sangat efektif.

**Kata Kunci** : Pengendalian Internal, Persediaan, Barang Dagang.

## **ABSTRACT**

**Mu'tamaroh, Hamidah.** 2021. *Analysis of Internal Control of Merchandise Inventory at PT. Tani Bhakti Warehouse Toko YES Brebes. Study Program : Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Hetika, S.Pd., M.S.i, Ak., CAAT; Co-advisor: Anita Karunia S.E., M.Si.*

*This study aims to determine whether the application of internal control of merchandise inventory at PT. Tani Bhakti Warehouse Toko YES Brebes complies with the COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission) framework standards. This research was conducted because PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES often occurs when there is a loss or mismatch in the number of items in stock. The type of this research was a case study. Data collection techniques were interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis technique in this research was descriptive analysis. The types of data in this research were qualitative and quantitative. The technique to analyze the data is by using the champion method. The results showed that the implementation of internal control of merchandise inventory by PT. Tani Bhakti Warehouse Toko YES Brebes mostly complies with the five components of internal control according to the COSO framework. The implementation of internal control of merchandise inventory of 86.44% is in accordance with the COSO framework. This showed that the internal control of merchandise inventory at PT. Tani Bhakti Warehouse Toko YES Brebes is categorized as very effective.*

**Keywords:** *Internal Control, Inventory, Merchandise.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Masalah .....	5
1.6 Kerangka Berfikir.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Atas Analisis .....	9
2.1.1 Pengertian Analisis.....	9

2.1.2	Fungsi Analisis.....	9
2.2	Tinjauan Atas Pengendalian Internal.....	11
2.2.1	Pengertian Pengendalian Internal.....	11
2.2.2	Tujuan Pengendalian Internal .....	12
2.2.3	Unsur - Unsur Pengendalian Internal.....	14
2.3	Tinjauan Atas Persediaan .....	17
2.3.1	Pengertian Persediaan .....	17
2.3.2	Arti Penting Persediaan.....	18
2.3.3	Fungsi Persediaan .....	19
2.3.4	Jenis – Jenis Persediaan .....	19
2.4	Tinjauan Atas Pengendalian Persediaan.....	21
2.4.1	Pengertian Pengendalian Persediaan.....	21
2.4.2	Fungsi Pengendalian Persediaan .....	21
2.4.3	Tujuan Pengendalian Persediaan.....	21
2.5	Tinjauan Atas Retail .....	22
2.5.1	Pengertian Retail .....	22
2.5.2	Fungsi Perusahaan Retail .....	23
2.5.3	Jenis – Jenis Retail .....	24
2.6	Penelitian Terdahulu.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>33</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	33
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
3.3	Subjek dan Objek Penelitian .....	33
3.4	Jenis Data .....	33
3.5	Sumber Data .....	34

3.6	Teknik Pengambilan Data .....	35
3.7	Teknik Analisis Data .....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		38
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	38
4.1.1	Sejarah PT. Tani Bhakti Brebes Gudang Toko YES Brebes .....	38
4.1.2	Struktur Organisasi .....	39
4.2	Hasil Penelitian.....	42
4.2.1	Prosedur Pemesanan Barang .....	42
4.2.2	Prosedur Pembelian Barang .....	42
4.2.3	Prosedur Penerimaan Barang .....	43
4.2.4	Prosedur Penyimpanan Barang .....	45
4.2.5	Prosedur Pengeluaran Barang .....	45
4.2.6	Prosedur Stock Opname .....	46
4.2.7	Analisis Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan <i>framework</i> COSO.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....		77
LAMPIRAN .....		80

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 <i>Range Presentase Index</i> .....	37
Tabel 4.1 Rekap Hasil Angket Pertanyaan Wawancara.....	48
Tabel 4.2 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Komponen Lingkungan Pengendalian.....	49
Tabel 4.3 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Komponen Penilaian Risiko.....	56
Tabel 4.4 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Komponen Aktivitas Pengendalian.....	60
Tabel 4.5 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Komponen Informasi dan Komunikasi.....	66
Tabel 4.6 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Komponen <i>Monitoring</i> .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	6
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu tujuan dari setiap perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, dapat berkembang dan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan manajemen yang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi, efisiensi biaya, serta keekonomisan operasional.

Menurut Sambara (2018)<sup>[1]</sup>, operasi yang berjalan secara hemat dan berdaya guna tanpa mengabaikan pencapaian tujuan perusahaan (hasil guna) akan mampu menghasilkan produk dengan harga pokok yang relatif lebih rendah dengan kualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Operasional perusahaan yang memiliki tingkat ekonomis yang tinggi akan menghasilkan produk dengan harga yang relatif lebih rendah. Harga yang relatif rendah tersebut dapat meningkatkan dan memaksimalkan nilai pelanggan tanpa mengganggu keuntungan yang diharapkan.

Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur.. Menurut Warren (2005) dalam Alleonardo (2015)<sup>[2]</sup>, persediaan digunakan untuk mengindikasikan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam bisnis perusahaan dan bahan yang digunakan

dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu. Kelancaran dari aktivitas operasional perusahaan ini tergantung pada semua pihak perusahaan, terutama semua pihak yang berada di fungsi operasional perusahaan. Oleh karena hal itu, maka manajemen harus memiliki pengendalian internal yang memadai.

Menurut Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 dalam Mamuja (2016)<sup>[3]</sup>. Pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap undang-undang. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Pengendalian internal biasanya bersumber pada kerangka pengendalian COSO. Definisi pengendalian internal menurut Arens (2006) dalam Dewi (2012)<sup>[4]</sup> adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi berperan untuk mendukung tujuan perusahaan dan

menjadi keunggulan perusahaan yang kompetitif. Sistem informasi ini dibuat untuk mengurangi adanya resiko selisih, resiko kehilangan dan mencegah adanya kecurangan serta mengawasi bahwa semua aturan yang ditetapkan perusahaan sudah dilakukan dengan baik serta tepat.

Perusahaan dagang jenis retail harus memberi perhatian terhadap persediaan. Menurut Davinci (2009) dalam Kusuma (2015)<sup>[5]</sup>, kata retail berasal dari bahasa Prancis *retailier* yang artinya memotong atau membagi dalam bagian yang lebih kecil. Dalam sebuah bisnis retail, persediaan menjadi suatu investasi yang sangat besar. Manajemen persediaan yang baik penting dilakukan agar bisnis retail menjadi produktif dan menguntungkan.

Toko YES merupakan perusahaan dagang retail yang telah menerapkan sebuah sistem informasi akuntansi yang berbasis komputerisasi dan manual untuk melakukan suatu kontrol pada persediaan barang dagang. Namun, Toko YES masih memiliki permasalahan di bagian persediaan yaitu sering terjadi selisih atau ketidaksesuaian antara persediaan fisik dengan stok yang ada di sistem komputer. Hal tersebut bisa saja terjadi karena pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang kurang memadai. Dari uraian tersebut maka perlu adanya analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang dan dibandingkan dengan pengendalian internal menurut framework COSO, karena COSO bisa diterapkan di perusahaan besar maupun kecil dan COSO bersifat fleksibel karena kriterianya bisa disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul “ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN

BARANG DAGANG PADA PT. TANI BHAKTI GUDANG TOKO YES BREBES”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES sudah sesuai dengan standar *framework* COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES sudah sesuai dengan standar *framework* COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*)

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi PT. Tani Bhakti Brebes**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang yang telah dilakukan perusahaan dan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan perbaikan terhadap pengendalian internal persediaan barang

dagang di PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES Brebes .

## 2. Bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi referensi kepustakaan di perpustakaan Politeknik Harapan Bersama Tegal.

## 3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dan penulis dapat menambah pengetahuan baru tentang pengendalian internal secara nyata.

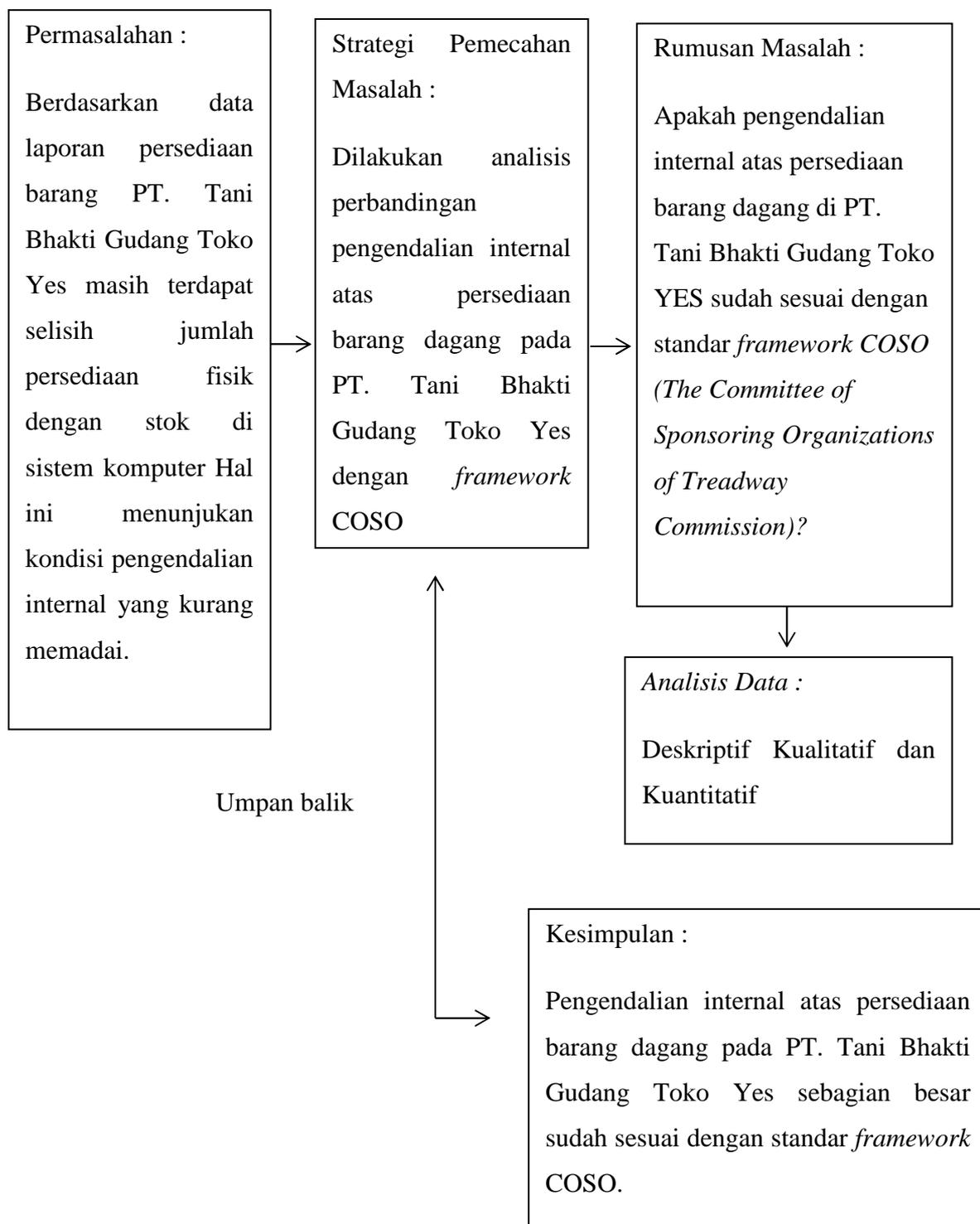
### **1.5 Batasan Masalah**

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu penelitian hanya dilakukan pada satu gudang dari tiga gudang yang dimiliki oleh PT. Tani Bhakti. PT. Tani Bhakti memiliki tiga gudang yaitu, gudang Tani Bhakti (obat-obatan), gudang Toko YES (oleh-oleh) dan gudang YES KM (cabang oleh-oleh).

### **1.6 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan data persediaan barang dagang pada PT. Tani Bhakti gudang Toko YES, sering terjadi selisih atau ketidaksesuaian jumlah antara persediaan fisik dengan stok di sistem komputer. Hal ini menunjukkan kondisi pengendalian internal yang kurang memadai. Strategi pemecahan masalah adalah dengan membuat perbandingan antara pengendalian internal menurut *framework* COSO dengan pengendalian yang dilakukan oleh PT. Tani Bhakti

## Gudang Toko YES.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

#### BAB I           PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II           TINJUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### BAB III          METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data yang dibutuhkan, teknik

pengambilan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini akan membahas mengenai informasi dan gambaran umum perusahaan yang diteliti, seperti sejarah perusahaan, motto perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan beserta penjelasannya.

#### **BAB V             ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas mengenai prosedur pengendalian persediaan dan perbandingan implementasi pengendalian internal atas persediaan barang dagang menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan menurut COSO.

#### **BAB VI            PENUTUP**

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran atas penelitian yang dilakukan.

### **3. Bagian Akhir berisi daftar pustaka dan lampiran - lampiran**

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku dan literature yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi perlengkapan dalam mendukung penelitian secara lengkap.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Atas Analisis**

##### **2.1.1 Pengertian Analisis**

Menurut Jogiyanti (1999:129) dalam Mujiati (2013)<sup>[6]</sup>, Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

Jadi secara umum, pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Pendapat lain menyebutkan analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

##### **2.1.2 Fungsi Analisis**

Berdasarkan beberapa definisi analisis dari berbagai Ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis memiliki sedikitnya tiga fungsi dan tujuan utama. Namun secara spesifik, hal ini akan tergantung bagaimana

proses penggunaan metode analisis. Secara umum, berikut fungsi dan tujuannya.

1. Analisis berfungsi untuk menguraikan sesuatu menjadi komponen-komponen kecil yang diketahui hubungan-hubungannya. Kemudian uraian komponen tersebut dapat lebih mudah dipahami, baik setiap bagiannya maupun secara keseluruhan.
2. Analisis bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendetail mengenai suatu hal. Pemahaman tersebut nantinya dapat dijelaskan kepada publik. Sehingga publik mendapatkan informasi bermanfaat dari analisis tersebut.
3. Analisis juga memiliki fungsi dan tujuan untuk menentukan keputusan. Yang dimaksud dalam hal ini adalah pengambilan keputusan berdasarkan dugaan, teori, atau prediksi dari sesuatu yang sebelumnya telah dipahami dengan metode analisis.
4. Pemahaman mendalam tentang suatu hal tak mungkin bisa diperoleh dengan cara mudah. Oleh karena itu, analisis akan membutuhkan langkah-langkah sistematis dalam pelaksanaannya. Penjabaran pada poin-poin di atas telah menjelaskan langkah yang dimaksud secara singkat.

Langkah pertama adalah mengumpulkan data-data penting sesuai topik yang dianalisis. Lalu memeriksa data, mengidentifikasi, dan mencatatnya menurut klasifikasi tertentu. Hasilnya kemudian diuji ulang untuk mencari tahu kualitas, identifikasi, dan pencatatan data.

Selanjutnya, data yang telah teruji disampaikan dalam bentuk yang mudah dipahami, biasanya berupa tabel atau diagram. Setelah itu, baru bisa diperoleh kesimpulan, teori, atau prediksi yang masih harus diuji kembali agar diketahui tingkat kebenarannya.

## **2.2 Tinjauan Atas Pengendalian Internal**

### **2.2.1 Pengertian Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2008:163) dalam Safitri (2015)<sup>[7]</sup>, mendefinisikan sistem pengendalian intern meliputi organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Sambara (2018)<sup>[1]</sup>, laporan COSO juga mendefinisikan pengendalian intern sebagai berikut:

- 1) Pengendalian intern merupakan suatu proses. Ini berarti alat untuk mencapai suatu akhir, bukan akhir itu sendiri. Pengendalian intern terdiri dari serangkaian tindakan yang meresap dan terintegrasi dengan, tidak ditambahkan ke dalam, infrastruktur suatu entitas.
- 2) Pengendalian intern dilaksanakan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya suatu manual kebijakan dan formulir-formulir, tetapi orang pada berbagai tingkatan organisasi, termasuk dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya.
- 3) Pengendalian intern dapat diharapkan untuk menyediakan hanya

keyakinan yang memadai, bukan keyakinan yang mutlak, kepada manajemen dan dewan direksi suatu entitas karena keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan perlunya untuk mempertimbangkan biaya dan manfaat relatif dari pengadaan pengendalian.

- 4) Pengendalian intern diarahkan pada pencapaian tujuan dalam kategori yang saling tumpang tindih dari pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi.

### 2.2.2 Tujuan Pengendalian Internal

AICPA (American Institute of Certified Public Accountants) (1982) dalam Mamuaja (2016)<sup>[3]</sup> menyatakan Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang dihunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi didalam usaha, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Menurut Sambara (2018)<sup>[1]</sup>, COSO menyatakan tujuan-tujuan pengendalian internal, yaitu sebagai berikut :

*“The Framework provides for three categories of objectives, which allow organizations to focus on differing aspects of internal control:*

- 1) Operations Objectives-These pertain to effectiveness and efficiency of the entity’s operations, including operational and financial*

*performance goals, and safeguarding assets against loss.*

*2) Reporting Objectives-These pertain to internal and external financial and non-financial reporting and may encompass reliability, timeliness, transparency, or other terms as set forth by regulators, recognized standard setters, or the entity's policies.*

*3) Compliance Objectives-These pertain to adherence to laws and regulations to which the entity is subject.”*

Dalam konsep COSO membagi kedalam tiga kategori tujuan, yang memungkinkan organisasi untuk fokus pada berbagai aspek pengendalian internal yang berbeda. Ketiga aspek tersebut merupakan tujuan-tujuan operasi, tujuan-tujuan pelaporan, dan tujuan-tujuan ketaatan.

Tujuan-tujuan operasi mencakup efektivitas dan efisiensi operasional seperti meningkatkan kinerja keuangan, produktivitas, kualitas, pelestarian lingkungan, inovasi, kepuasan konsumen dan karyawan, dsb. Tujuan-tujuan operasi juga mencakup pengamanan aset yang terdiri dari efisiensi penggunaan aset dan pencegahan kerugian karena limbah, inefisiensi, atau keputusan bisnis yang buruk seperti menjual produk dengan harga terlalu rendah, timbulnya kewajiban tak terduga, dsb.

Keandalan pelaporan keuangan merupakan tujuan-tujuan pelaporan. Kendala pelaporan keuangan untuk pihak internal maupun pihak eksternal yang memenuhi kriteria, tepat waktu, transparan, dan

persyaratan-persyaratan lain yang ditetapkan oleh pemerintah, pembuat-pembuat standar yang diakui, ataupun kebijakan entitas. Tujuan kepatuhan mencakup ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan undang-undang. Entitas harus melakukan kegiatannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan aturan yang mengenai sumber daya manusia, perpajakan, lingkungan, standar industri, K3, dan praktek operasi.

### **2.2.3 Unsur - Unsur Pengendalian Internal**

Laporan COSO dan AU 319, *Consideration of Internal Control in a Financial Statement Audit* (SAS 78) dalam Sambara (2018)<sup>[1]</sup>, mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang saling berhubungan sebagai berikut:

#### **a. Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian (*control environment*) menetapkan suasana dari suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari semua komponen pengendalian intern lainnya yang menyediakan disiplin dan struktur. Sejumlah faktor membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Integritas dan nilai etika
- 2) Komitmen terhadap kompetensi
- 3) Dewan komisaris dan komite audit

- 4) Filosofi dan gaya operasi manajemen
- 5) Struktur organisasi
- 6) Penetapan wewenang dan tanggung jawab
- 7) Kebijakan dan praktik sumberdaya manusia

b. Penilaian Risiko

Penilaian risiko (*risk assessment*) untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko suatu entitas yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penilaian risiko oleh manajemen juga harus mencakup pertimbangan khusus atas risiko yang dapat muncul dari perubahan kondisi sebagai berikut :

- 1) Perubahan dalam lingkungan operasi
- 2) Personal baru
- 3) Sistem informasi yang baru atau dimodifikasi
- 4) Pertumbuhan yang cepat
- 5) Teknologi baru
- 6) Lini, produk, atau aktivitas baru
- 7) Restrukturisasi perusahaan
- 8) Operasi di luar negeri
- 9) Pernyataan akuntansi

### c. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi (*information and communication system*) yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang memasukkan sistem akuntansi (*accounting system*), terdiri dari metode-metode dan catatan-catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi entitas (dan juga kejadian-kejadian serta kondisi-kondisi dan untuk memelihara akuntabilitas dari aktiva-aktiva dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan komunikasi melibatkan penyediaan suatu pemahaman yang jelas mengenai peran dan komunikasi melibatkan penyediaan suatu pemahaman yang jelas mengenai peran dari tanggung jawab individu berkenaan dengan pengendalian intern atas pelaporan keuangan.

### d. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas Pengendalian (*control activities*) merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan berkenaan dengan risiko telah diambil untuk pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diaplikasikan pada berbagai tingkatan organisasional dan fungsional.

Aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit laporan

keuangan dapat dikategorikan dalam berbagai cara. Salah satu cara adalah sebagai berikut:

- 1) Pemisahan tugas
- 2) Pengendalian pemrosesan informasi
- 3) Pengendalian fisik (penjagaan aset dan memastikan ketepatan dan reliabilitas catatan akuntansi)
- 4) Review kinerja

e. *Monitoring* (pemantauan)

*Monitoring* adalah suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian intern pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan penilaian rancangan dan pengoperasian pengendalian dengan dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

## **2.3 Tinjauan Atas Persediaan**

### **2.3.1 Pengertian Persediaan**

Menurut Alexandri (2009:135) dalam Sumarauw, (2017)<sup>[8]</sup>, persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi. Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali termasuk barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau

pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

### **2.3.2 Arti Penting Persediaan**

Menurut Banjal (2019)<sup>[9]</sup> menyatakan bahwa persediaan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan karena sebagian besar aktiva perusahaan tertanam pada persediaan. Dengan adanya persediaan, perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Masalah yang sering dialami dalam akuntansi persediaan adalah pencatatan dan penilaian. Persediaan merupakan aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk dijual, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar pada persediaan karena bila tanpa persediaan, para pengusaha akan berhadapan dengan resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Perusahaan dalam menghadapi persaingan ini diperlukan sistem yang terstruktur untuk menghasilkan sebuah informasi dalam sajian yang dibutuhkan oleh pemakainya sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan. Salah satu penerapan teknologi informasi yang berperan penting dalam kegiatan perusahaan yaitu penerapan sistem informasi akuntansi.

Penerapan sistem informasi akuntansi juga dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif, Pengendalian persediaan barang dagang akan efektif apabila ditunjang dengan sistem informasi akuntansi yang memadai. Dengan adanya sistem pengendalian intern persediaan barang dagang akan mempermudah kontrol dan manajemen terhadap persediaan barang dagang yang diterapkan oleh perusahaan terutama dalam pengambilan sebuah keputusan dan dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan terutama dalam persediaan barang dagang agar berjalan dengan lancar.

### **2.3.3 Fungsi Persediaan**

Menurut Rangkuti (2004:15) dalam Tamodia (2013)<sup>[10]</sup> persediaan memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan, yaitu :

- 1) agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi
- 2) untuk menyeimbangkan produksi dengan distribusi
- 3) untuk memperoleh keuntungan dari potongan kuantitas, karena membeli dalam jumlah yang banyak ada diskon
- 4) untuk hedging dari inflasi dan perubahan harga
- 5) untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, mutu, dan ketidak tepatan pengiriman
- 6) untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses.

### **2.3.4 Jenis – Jenis Persediaan**

Menurut Herjanto (2008) dalam Tamodia (2013)<sup>[10]</sup>

persediaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis, yaitu :

1. *Fluctuation stock*, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan/penyimpangan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi, atau pengiriman barang.
2. *Anticipation stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.
3. *Lot-size inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengakutan per unit yang lebih rendah.
4. *Pipeline inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang tersebut akan digunakan. Misalnya, barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan, yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.

## **2.4 Tinjauan Atas Pengendalian Persediaan**

### **2.4.1 Pengertian Pengendalian Persediaan**

Menurut Herjan (2008:238) dalam Tuerah (2015)<sup>[11]</sup> mengatakan bahwa pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan persediaan untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan, jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis perusahaan dan prosesnya.

### **2.4.2 Fungsi Pengendalian Persediaan**

Menurut Handoko (2008:333) dalam Nurdiansyah (2018)<sup>[12]</sup> pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena persediaan fisik perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar. Suatu pengendalian persediaan yang dijalankan oleh suatu perusahaan sudah tentu memiliki tujuan-tujuan tertentu. Pengendalian persediaan yang dijalankan adalah untuk menjaga persediaan pada tingkat yang optimal sehingga diperoleh penghematan-penghematan untuk persediaan tersebut.

### **2.4.3 Tujuan Pengendalian Persediaan**

Pada dasarnya pengendalian persediaan dimaksudkan untuk membantu kelancaran proses produksi, melayani kebutuhan perusahaan akan bahan-bahan atau barang jadi dari waktu ke waktu. Menurut Ristono (2009:4) dalam Nurdiansyah (2018)<sup>[12]</sup> Tujuan dari

pengendalian persediaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen)
2. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.
3. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
4. Menjaga agar pembeli yang membeli dalam jumlah yang kecil dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar.
5. Menjaga supaya penyimpanan dalam emplacement tidak menumpuk, karena akan mengakibatkan biaya menjadi lebih besar.

Dari beberapa tujuan pengendalian di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan pengendalian persediaan adalah untuk menjamin terdapatnya persediaan sesuai kebutuhan. Fungsi persediaan yang dimiliki perusahaan bertujuan untuk menjaga kelancaran usaha, bagi perusahaan dagang persediaan barang dagang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pembeli.

## **2.5 Tinjauan Atas Retail**

### **2.5.1 Pengertian Retail**

Menurut Vinci (2009) dalam Nurjanah (2013)<sup>[13]</sup> bisnis retail atau eceran sering diartikan sebagai kegiatan penjualan barang dan jasa

kepada konsumen yang digunakan secara pribadi maupun rumah tangga, bukan untuk diperjualbelikan kembali. Bisnis retail juga sering disebut sebagai suatu aktivitas yang mencakup penjualan barang dan jasa kepada konsumen akhir.

### **2.5.2 Fungsi Perusahaan Retail**

Menurut Azidin (2019)<sup>[14]</sup> Industri Ritel memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia khususnya masyarakat Indonesia. Industri ritel menempatkan diri sebagai industri kedua tertinggi dalam penyerapan tenaga kerja setelah Industri pertanian.

Bisnis eceran sangat berperan penting dalam menjalankan kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat, khususnya dalam hal :

1. Investasi (kesempatan kerja)
2. Distribusi (penyebaran barang dan jasa)
3. Konsumsi (pemenuhan kebutuhan konsumen)
4. Indikasi (mengetahui kebutuhan konsumen)

Pada suatu saluran distribusi, pengecer memainkan peran penting sebagai penengah antara produsen, agen, supplier lain dan konsumen akhir. Pengecer mengumpulkan berbagai jenis barang dan jasa berbagai sumber dan menawarkannya kepada para konsumen, jenis-jenis barang yang beragam memungkinkan para konsumen dapat memilih dan membeli berbagai variasi produk dengan jumlah yang mereka inginkan. Ada tiga fungsi utama pedagang eceran, yaitu :

1. Perantara antara distributor dengan konsumen akhir.

2. Penghimpun berbagai kategori jenis barang yang menjadi kebutuhan konsumen.
3. Tempat rujukan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan konsumen.

### 2.5.3 Jenis – Jenis Retail

Menurut Kotler (2003: 216) dalam Sambara (2018)<sup>[1]</sup>, jenis-jenis retail utama adalah sebagai berikut:

a. Toko Barang Khusus (*Specialty Store*)

Perusahaan pengecer yang berfokus untuk menjual jenis produk tertentu. Contohnya seperti toko komputer, toko mainan anak, toko sepatu olah raga.

b. Toko Serba Ada (*Department Store*)

*Department store* adalah suatu perusahaan eceran yang mempekerjakan paling sedikit 25 orang dan mempunyai penjualan pakaian dan peralatan rumah tangga sejumlah 20% atau lebih dari penjualan totalnya. Sebuah toserba juga harus menjual item-item tertentu dalam lini produknya, diantaranya yaitu perabotan, mebel, pakaian, perlengkapan dan peralatan rumah tangga. Umumnya toserba yang besar terdiri atas beberapa divisi dan departemen. Setiap divisi merupakan gabungan dari beberapa departemen yang menjual lini produk dagangan yang saling berhubungan. JCPenney, Nordstrom, Bloomingdale's

c. Pasar Swalayan (*Supermarket*)

Usaha yang relatif besar, berbiaya rendah, bermargin rendah, bervolume tinggi, swalayan yang dirancang untuk melayani semua kebutuhan untuk makanan, sarana mencuci, dan produk-produk keluarga. Contoh: Kronger, Safeway, Jewel

d. Toko Kenyamanan (*Convenience Store*)

Toko yang relatif kecil dan terletak dekat daerah pemukiman, menjual lini terbatas produk-produk kenyamanan dengan tingkat perputaran yang tinggi dan harga yang sedikit lebih tinggi.

e. Toko Diskon (*Discount Store*)

Toko yang menjual produk dengan harga lebih rendah daripada yang diminta oleh gerai ritel tradisional.

f. Pengecer Potongan Harga (*Off-Price Retailer*)

Toko yang menetapkan harga pada konsumen lebih rendah daripada harga eceran.

g. Gerai Pabrik (*Factory Outlet*)

Perusahaan industri yang konsep dasarnya yaitu menjual sisa barang dari pabrik kualitas ekspor yang dijual dengan harga miring alias murah.

h. Pengecer Potongan Harga Independen (*Independent Off-Price Retailer*)

Toko yang dimiliki dan dijalankan oleh pengusaha atau divisi dari perusahaan pengecer besar.

i. Klub Gudang atau Klub Pedagang Besar (*Warehouse Clubs atau*

*Wholesale Clubs)*

Menjual pilihan terbatas jenis produk kebutuhan pokok, perlengkapan rumah tangga, pakaian bermerek dan berbagai jenis barang lain dengan diskon yang sangat besar bagi anggota-anggota yang membayar iuran keanggotaan tahunan.

j. Toko Besar (*Superstore*)

Toko yang memiliki ruang penjualan sekitar 35.000 kaki persegi yang ditujukan untuk memenuhi seluruh kebutuhan konsumen untuk jenis produk makanan dan non-makanan yang dibeli rutin.

k. Hiperpasar (*Hypermarkets*)

Toko yang memiliki luas antara 80.000 hingga 220.000 kaki persegi dan menggabungkan pasar swalayan, toko diskon dan eceran gudang.

l. Ruang Pameran Katalog

Toko yang memiliki pilihan yang sangat banyak barang-barang berharga tinggi, mengalami perputaran cepat dan bermerek dengan harga diskon.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Untuk menunjang analisis dan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini. Berkaitan dengan Rasio Keuangan terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

<b>No</b>	<b>Peneliti dan Judul Peneliti</b>	<b>Metode Analisis Data</b>	<b>Hasil Peneliti</b>
1	Amzali (2014) “Analisis Pengendalian Internal atas persediaan Berdasarkan COSO Small Business (2013) pada UD Langgeng Jaya Surabaya”	Deskriptif dan kualitatif	Pengendalian internal atas persediaan pada UD.Langgeng Jaya masih kurang efektif, dimana masih terdapat kelemahan dalam pembagian tanggung jawab dan wewenang, tidak terdapat aktivitas pencatatan beserta dokumen terkait dan tidak

			terdapat aktivitas stock opname.
2	Nicodemus (2015) “Efektifitas Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT Orindo Studio”	Deskriptif dan kualitatif	Pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Orindo Studio belum dilakukan dengan efektif, dimana masih adanya rangkap jabatan walaupun sudah ada pemisahan fungsi dan tidak digunakannya kartu stock di gudang.
3	Fahrur (2016) “Analisa Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berdasar	Deskriptif dan kualitatif	pengendalian dan aktivitas pengendalian

	COSO pada Persediaan Bahan Baku CV Surya Gemilang”		diketahui bahwa perusahaan tidak ada perekrutan dan kompetensi khusus untuk karyawan baru, serta pencatatan semua data transaksi persediaan maupun transaksi penjualan barang jadi ditulis manual belum menggunakan perangkat lunak standar sistem akuntansi.
4	Thalia Amanda Sambara (2018) Analisis Pengendalian Internal	Deskriptif dan Kualitatif	pengendalian internal atas persediaan

	<p>Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT. XYZ)</p>		<p>barang dagang di PT. XYZ masuk kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang oleh PT. XYZ sebagian besar sudah sesuai dengan penerapan pengendalian internal berdasarkan COSO</p>
--	---	--	---

			framework (2013).
5	Nurjanah Siti (2013)  Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Wulan Salatiga.	Deskriptif dan kualitatif	Kesimpulan dari penelitian ini adalah struktur organisasi di Toko Wulan sudah bagus karena sudah ada pemisahan yang jelas antara tugas dan kewajiban dari setiap bagiannya.  Bagian persediaan dan bagian akuntansi adalah bagian yang memiliki risiko paling

			<p>besar untuk melakukan kesalahan dalam melakukan tugasnya.</p> <p>Tidak adanya penghitungan fisik, jumlah dan kualitas barang yang dikirimkan oleh pemasok sebelum barang tersebut masuk gudang.</p> <p>Tidak adanya kegiatan <i>stock opname</i>.</p>
--	--	--	--

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2021. Penelitian dilakukan di PT. Tani Bhakti yang berlokasi di Brebes.

#### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah tiga responden yang terdiri dari satu orang dari bagian penerimaan persediaan barang dagang, satu orang dari bagian *stock control*, dan satu orang dari bagian administrasi.

#### **3.4 Jenis Data**

##### **1. Data Kualitatif**

Menurut Donatus (2016)<sup>[15]</sup> Data kualitatif mengacu pada kata “kualitas” yang berarti sifat, mutu, kadar, atau juga makna satu hal yang

diamati, dilukiskan, dipahami dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berupa hasil analisis pengendalian internal atas persediaan barang di PT. Tani Bhakti gudang Toko YES.

## 2. Data Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif berarti data yang bersifat dijumlahkan atau dikumpulkan. Pada data kuantitatif terdapat proses memberi angka terhadap suatu fenomena atau kasus tertentu. Donatus (2016)<sup>[15]</sup>. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa hasil *skoring* atas hasil wawancara mengenai pengendalian internal atas persediaan barang di PT. Tani Bhakti gudang Toko YES dengan menggunakan metode Champion.

### 3.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data. Menurut Arikunto (2010)<sup>[16]</sup> sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data primer merupakan data yang berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara kepada pihak PT. Tani Bhakti gudang Toko YES.
2. Data sekunder merupakan data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media internet yaitu berupa catatan atau laporan historis mengenai pengendalian internal

menurut *framework* COSO yang telah dipublikasikan.

### 3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan subyek penelitian sehingga dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Sambara (2018)<sup>[1]</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan angket pertanyaan yang didalamnya terdapat perbandingan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang berdasarkan unsur *framework* COSO.

#### b. Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong (2001:161) dalam Nazir (1988)<sup>[17]</sup> Studi dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### c. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Nazir (1988)<sup>[17]</sup>

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Nafi'ah (2016)<sup>{18}</sup> penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Deskripsi kualitatif digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Sedangkan deskripsi kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa atau kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena.

Untuk dapat mengetahui jawaban dari rumusan masalah teknik analisis data yang digunakan yaitu:

- a. Melakukan Survey Pendahuluan. Survei pendahuluan ini dilakukan pada awal pekerjaan dilokasi pekerjaan, yang bertujuan untuk memperoleh data awal sebagai bagian penting bahan kajian teknis dan bahan untuk pekerjaan selanjutnya.
- b. Mendeskripsikan prosedur pengendalian persediaan barang dagang. Prosedur pengendalian persediaan barang dagang terdiri dari prosedur pengadaan barang, prosedur pembelian barang dagang, prosedur penerimaan barang dagang, prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang, dan prosedur stock opname.

- c. Membandingkan kegiatan pengendalian persediaan barang dagang dengan tinjauan pustaka yang ada yaitu lima komponen pengendalian internal menurut COSO. Penulis menggunakan angket pertanyaan pengendalian internal yang sesuai dengan lima komponen pengendalian internal menurut COSO yang terlampir pada lampiran 1 .Penulis mencocokkan kesesuaian antara penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang di perusahaan dengan penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang sesuai COSO. Menganalisis hasil perbandingan deskripsi data dengan tinjauan pustaka.
- d. Menarik kesimpulan dari hasil analisis. Analisis perbandingan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan angket pertanyaan, yaitu dengan menghitung total jawaban “Ya” dibagi total pertanyaan dikali seratus persen. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan seberapa besar penerapan yang dilakukan oleh perusahaan menurut *range presentase index* yang diterapkan metode Champion (1990):

Tabel 3.1 *Range Presentase Index*

Presentase	Kriteria
0% - 25%	Penerapan Tidak Efektif (No association or low association)
26% - 50%	Penerapan Kurang Efektif (Moderately low association)
51% - 75%	Penerapan Cukup Efektif (Moderately high association)
76% - 100%	Penerapan Efektif Sampai Sangat Efektif (High association (strength up to perfect))

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah PT. Tani Bhakti Brebes Gudang Toko YES Brebes**

PT. Tani Bhakti adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang obat-obatan pertanian dan oleh-oleh di Brebes. Toko YES sendiri adalah anak perusahaan dari PT. Tani Bhakti yang merupakan usaha dagang yang bergerak dibidang makanan khas dan oleh-oleh telur asin Brebes. Toko YES menyediakan telur rebus dan telur bakar khas Brebes serta bermacam-macam makanan khas dari berbagai daerah seperti Semarang, Jogja, Cirebon, Tegal dan lain-lain.

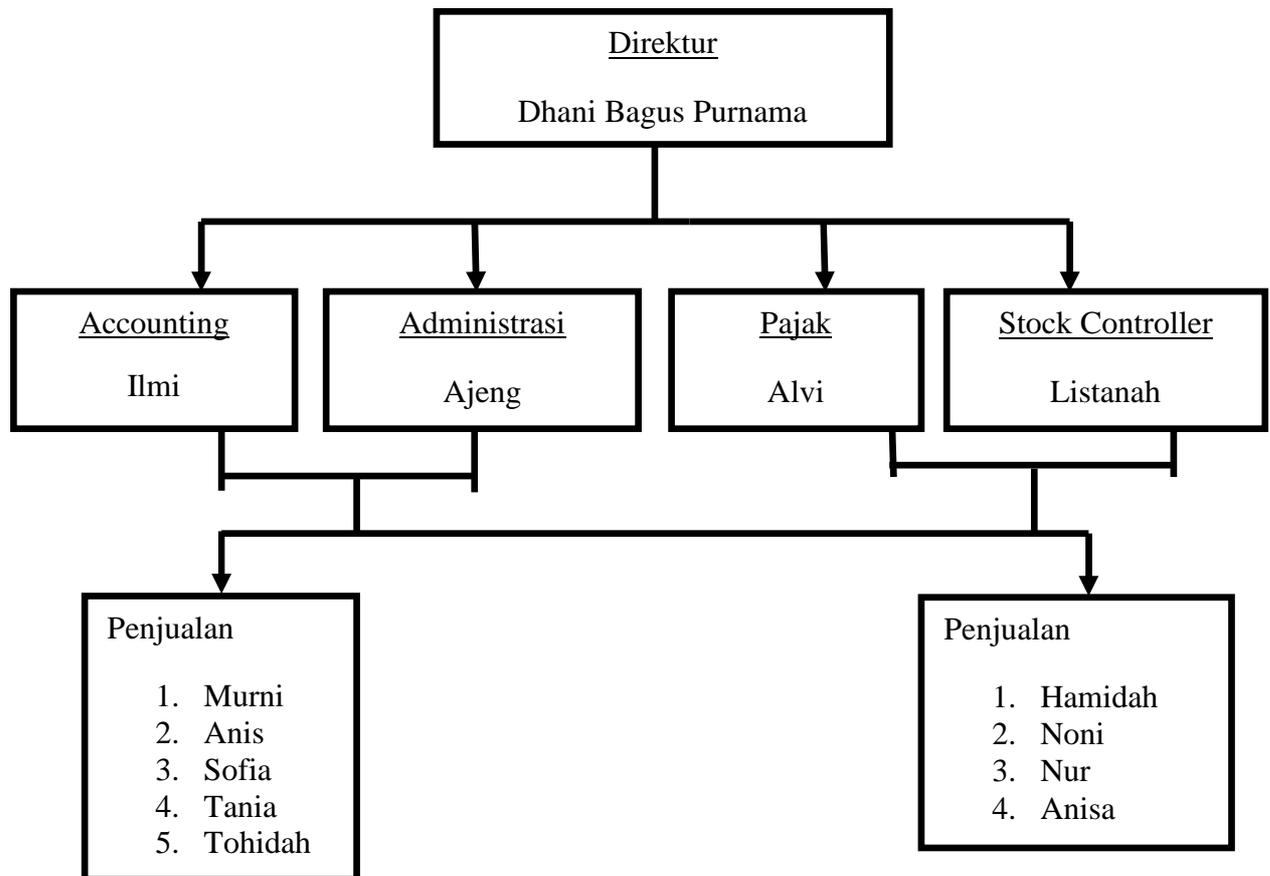
Awal mula didirikannya Toko YES ini karena lokasinya yang strategis yaitu di Jalan Pantura Brebes sehingga banyak dilintasi masyarakat dari berbagai kota. Maka muncul ide untuk memanfaatkan peluang usaha pada Toko YES ini. Hal ini menjadi alasan sang pemilik untuk membuka usahanya sehingga masyarakat yang melintas di Jalan Pantura Brebes dapat membeli oleh-oleh telur asin dan makanan khas lainnya.

Toko YES sendiri sudah dibuka sejak awal tahun 2014, pemilik Toko YES serta PT. Tani Bhakti bernama Dhani Bagus Purnama. Menu oleh-oleh pada Toko YES cukup lengkap, hampir semua makanan khas dari berbagai daerah tersedia di Toko YES. Toko YES juga

menyediakan telur asin yang memiliki kualitas dan cita rasa yang nikmat. Hal ini dikarenakan Toko YES menggunakan telur asin pangon dengan kualitas yang bagus. Toko YES beralamat di Jalan Pangeran Dipenogoro No. 31 Brebes. Jam operasional Toko YES buka pukul 07:00-09:30 WIB.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan anatomi organisasi yang memberikan sebuah dasar dalam berbagai fungsi organisasi. Menurut Rachmawati (2016) dalam Sambara (2018)<sup>[1]</sup>, “Gagasan struktur sebagai sebuah kerangka kerja berfokus pada posisi, perumusan aturan dan prosedur, dan penentuan kewenangan”. Sehingga tujuan dari struktur organisasi untuk memberikan gambaran mengenai pembagian wewenang setiap karyawan. Berikut merupakan struktur organisasi PT. Tani Bhakti pada gudang Toko YES.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Adapun tugas dan wewenang masing-masing jabatan pada struktur organisasi PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES Brebes adalah sebagai berikut:

1. Direktur
  - a. Mengawasi jalannya operasional perusahaan.
  - b. Menetapkan dan memberikan persetujuan masalah umum dan keuangan.
  - c. Mengembangkan dan menetapkan rencana-rencana.
  - d. Mengecek semua laporan dari staf.

- e. Menyetujui surat pemesanan pembelian barang ke supplier.
2. Accounting
    - a. Mengecek surat pengiriman.
    - b. Mengurus pembayaran surat pengiriman barang.
    - c. Membuat klaim diskon.
    - d. Mengecek laporan kas.
  3. Administrasi
    - a. Menerima dan mengecek faktur serta retur dari penjualan barang.
    - b. Membuat laporan data piutang tagihan per bulan.
    - c. Menerima hasil pembayaran tunai maupun giro.
    - d. Mengecek pengkliringan giro.
    - e. Menyiapkan biaya operasional sehari-hari.
    - f. Membuat laporan kas, penerimaan dan pencairan giro per bulan.
    - g. *Stock opname uang* dan giro gantung setiap akhir bulan.
  4. Penjualan
    - a. Membuat faktur dan retur penjualan.
    - b. Membuat laporan penjualan harian dan bulanan.
    - c. Mengumpulkan data untuk di klaim.
  5. *Stock controller*
    - a. *Stock opname* barang setiap akhir bulan.

b. Mengecek laporan stok harian dari staf gudang.

#### 6. Pajak

a. Membuat faktur pajak perusahaan.

b. Membuat laporan pajak per bulan dan per tahun.

Mengarsip data-data untuk pajak.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Prosedur Pemesanan Barang

Menurut Sambara (2018)<sup>[1]</sup> Prosedur pemesanan barang merupakan proses untuk memperoleh barang dalam pemenuhan kebutuhan. Proses pemesanan barang dilakukan langsung oleh pemilik PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES. Prosedur pemesanan barang menunjukkan awal adanya barang dagangan di PT.Tani Bhakti Gudang Toko YES.

Ada dua kondisi dalam prosedur pemesanan barang yaitu yang pertama supplier datang sendiri membawa produknya melakukan penawaran dan kondisi yang kedua adalah ketika pemilik perusahaan yang mencari sendiri informasi barang dagang.

### 4.2.2 Prosedur Pembelian Barang

Prosedur pembelian barang dagang merupakan proses pembelian barang kepada *supplier* untuk dijual. Prosedur pembelian barang dagang ini dilakukan langsung oleh pemilik PT. Tani Bhakti.

Pembelian barang dagang dilakukan setelah mendapat informasi

dari bagian penjualan yang dimana selalu *stay* di toko untuk mengontrol barang yang ada di dalam toko. Informasi dari bagian penjualan kepada pemilik perusahaan adalah ketika barang yang di toko sudah mau habis atau menipis.. Pemilik perusahaan juga sering keliling toko dan jika melihat ada barang dagang yang kosong maka dilakukan pembelian.

#### 4.2.3 Prosedur Penerimaan Barang

Prosedur penerimaan barang merupakan penerimaan barang yang telah dibeli oleh pemilik perusahaan dan diterima oleh bagian penjualan atau penerimaan barang. Penerimaan barang akan dilayani selama toko buka kecuali dihari Minggu. Berikut merupakan penjelasan mengenai prosedur penerimaan barang, yaitu :

- 1) *Supplier* harus membawa barang serta nota jumlah pesanan barang yang sebelumnya sudah dikonfirmasi dengan pemilik perusahaan. Pihak *Supplier* membawa nota dua rangkap, satu rangkap untuk PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES sedangkan yang satunya untuk pihak *supplier*. Nota barang dagang terlampir pada lampiran 2. Jika *supplier* datang sendiri membawa produknya dan melakukan penawaran, bagian penjualan akan menghubungi pemilik perusahaan untuk mengonfirmasi berapa jumlah barang yang akan dibeli.
- 2) Bagian penjualan atau penerimaan barang akan melihat nota pembelian barang untuk melihat kepemilikan barang tersebut
- 3) Selanjutnya adalah bagian penjualan atau penerimaan barang akan membandingkan nota pembelian barang dengan jumlah fisik barang.

- 4) Kemudian jika tidak sama jenisnya maka akan ditolak barang tersebut atau jika lebih kuantitasnya maka barang yang kelebihan tersebut akan dikembalikan ke *supplier* kecuali ada konfirmasi dari pemilik perusahaan terlebih dahulu.
- 5) Jika sudah sesuai semuanya nota pembelian barang tersebut akan ditandatangani oleh pemilik perusahaan. Jika pemilik perusahaan tidak ada, nota ditanda tangani oleh pegawai yang memiliki wewenang tersebut.
- 6) Kemudian satu rangkap nota tersebut diberikan kepada *supplier* sebagai tanda terima barang dan satu rangkap lainnya dilaporkan ke bagian *Stock Controller*.
- 7) Bagian *stock controller* akan menginput barang yang masuk kedalam *database* pembelian tunai yang ada pada aplikasi penjualan khusus milik PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES (*Corsus*) berdasarkan barang serta Nota Pembelian Barang.
- 8) Nota tersebut yang sudah dilaporkan akan diarsipkan ke dalam map.

PT. Tani Bhakti sudah menerapkan sistem aplikasi database bernama *Corsus*. Dalam aplikasi ini terdapat berbagai fitur lengkap seperti faktur penjualan, faktur pembelian dan lain-lain. Untuk Gudang Toko YES PT. Tani Bhakti tidak mengeluarkan dokumen pesanan barang atau *purchase order*. Hal ini dikarenakan proses pemesanan dan pembelian barang dilakukan secara pribadi oleh pemilik perusahaan. Ketika barang pesanan datang akan diinput langsung ke fitur pembelian

tunai. Untuk dokumen pembelian tunai dapat dilihat pada lampiran 3.

#### **4.2.4 Prosedur Penyimpanan Barang**

Prosedur penyimpanan barang merupakan proses setelah penerimaan barang untuk dilakukan penyimpanan barang tersebut dirak atau etalase. Barang akan masuk berdasarkan jenisnya. Contoh untuk Toko YES memiliki masing-masing etalase untuk setiap jenisnya seperti makanan manis, bumbu-bumbu pelengkap, aneka kerupuk, dsb. Penyimpanan barang juga dilakukan sistem *First In First Out* (FIFO). Barang yang masuk pertama akan diletakkan paling atas atau dipaling luar sehingga mudah diambil.

#### **4.2.5 Prosedur Pengeluaran Barang**

Prosedur Pengeluaran Barang ini dilakukan oleh Bagian penjualan atau kasir. Pada proses pengeluaran barang di Toko YES, PT. Tani Bhakti menggunakan fitur penjualan tunai pada aplikasi *database Corsus*. Prosedur Pengeluaran Barang ini berdasarkan permintaan dari Pihak *Customer*. Dokumen pengeluaran barang dapat dilihat pada lampiran 4 berikut merupakan penjelasan mengenai prosedur pengeluaran barang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pihak *customer* mengambil sendiri barang-barang yang akan dibeli kemudian diserahkan kekasir untuk kemudian dihitung.
- 2) Bagian penjualan atau kasir mendisplay jenis dan jumlah barang kedalam penjualan tunai yang ada disistem aplikasi database Corsus.
- 3) Kemudian bagian penjualan atau kasir akan menerbitkan dokumen

penjualan tunai.

#### 4.2.6 Prosedur Stock Opname

Menurut Sambara (2018)<sup>[1]</sup> *Stock opname* adalah kegiatan perhitungan fisik persediaan yang ada di dalam toko atau gudang. *Stock opname* dilakukan oleh *stock controller* yang dibantu bagian penjualan. PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES melakukan *stock opname* tiga bulan sekali. berikut merupakan penjelasan mengenai prosedur *stock opname* :

- 1) Bagian *stock controller* akan mengeluarkan dokumen *stock opname* yang dapat dilihat pada lampiran 5 dan diberikan juga ke bagian penjualan atau kasir.
- 2) Kemudian bagian *stock controller* dan bagian penjualan akan menghitung jumlah fisik persediaan barang dagang.
- 3) Setelah dihitung maka bagian *stock controller* akan membandingkan dengan *database* perusahaan mengenai persediaan barang perusahaan berdasarkan dokumen *stock opname* tersebut.
- 4) Jika terdapat selisih kurang maka bagian *Stock controller* serta bagian penjualan mencari barang tersebut, jika tidak ditemukan maka akan dikomunikasikan dengan pemilik perusahaan untuk dilakukan pengambilan keputusan tetapi biasanya keputusannya dianggap sebagai kerugian perusahaan.
- 5) Kemudian *stock controller* akan menyesuaikan stok akhir berdasarkan stok *real* barang dan mendokumentasikannya ke dalam *database* PT. Tani Bhakti yang ada didalam komputer. Dokumen

penyesuaian dapat dilihat pada lampiran 6.

#### **4.2.7 Analisis Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan *framework* COSO**

Analisis penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dilakukan dengan wawancara terhadap pihak-pihak yang menangani persediaan barang dagang. Observasi untuk melihat secara langsung mengenai pengendalian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES, dan melakukan dokumentasi dokumen-dokumen mengenai pengendalian persediaan barang dagang yang bisa dilihat pada lampiran. Analisis perbandingan pengendalian internal atas persediaan barang dagang menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan menurut *framework* COSO penulis menggunakan angket pertanyaan yang dilakukan ketika wawancara. Jawaban hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada lampiran. Penulis akan melakukan rekap atas hasil angket pertanyaan wawancara yang disajikan dalam Tabel 4.1 . Kategori pada tabel 4.1 dirumuskan berdasarkan kriteria menurut Champion (1990).

Tabel 4.1 Rekap Angket Pertanyaan Wawancara

No	Komponen Pengendalian Internal	Jawaban		Total	Skor (%)	Kategori
		Ya	Tidak			
1	Lingkungan Pengendalian	15	2	17	88,23	Sangat efektif
2	Penilaian Resiko	8	2	10	80	Sangat efektif
3	Aktivitas Pengendalian	17	3	20	85	Sangat efektif
4	Informasi dan Komunikasi	6	1	7	85,71	Sangat efektif
5	<i>Monitoring</i>	5	0	5	100	Sangat efektif
<b>Total</b>		51	8	59	86,44	Sangat efektif

Pada tabel 4.1 total skor sebesar 86,44%, berdasarkan kriteria Champion (1990) ini menunjukkan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dikategorikan sangat efektif. Akan tetapi, PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dalam menerapkan pengendalian internal atas persediaan barang dagang masih belum sempurna. Terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan *framework* COSO dan perlu untuk diperbaiki.

#### 4.2.7.1 Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan sikap seluruh anggota perusahaan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di perusahaan tersebut. Menurut Tabel 4.1 tingkat keefektifan

pada komponen lingkungan pengendalian oleh PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES sebesar 86,44% yang mana masuk kategori sangat efektif, namun sebesar 13,56% tidak sesuai dengan pengendalian internal atas persediaan menurut *framework* COSO. Pembahasan mengenai perbandingan penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen lingkungan pengendalian menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan pengendalian internal menurut *framework* COSO diringkas dan disajikan dalam Tabel 4.2

Tabel 4.2 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Komponen Lingkungan Pengendalian

No	<b>Pengendalian Internal berdasarkan <i>framework</i> COSO</b>	<b>Pengendalian Internal berdasarkan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES</b>	<b>Keterangan</b>
1	Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan	Nilai etika dalam PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES berbentuk peraturan yang dikomunikasikan	Hal ini sesuai dengan <i>framework</i> COSO.

	<p>nilai-nilai etika</p> <p>-Menetapkan standar perilaku</p> <p>- Mengevaluasi kepatuhan terhadap standar perilaku</p> <p>-Menindaklanjuti penyimpangan secara tepat</p>	<p>pada seluruh karyawan PT. Tani Bhakti Gudang Toko</p> <p>YES.</p>	
2	<p>Dewan komisaris dan komite audit independen terhadap manajemen dan melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal</p>	<p>PT. Tani Bhakti Gudang Toko</p> <p>tidak memiliki komite audit dalam melakukan pengawasan pada perusahaan, akan tetapi pengawasan keseluruhan perusahaan dilakukan oleh komisaris atau pemilik dari PT. Tani Bhakti Gudang Toko</p> <p>YES.</p>	<p>Hal ini sesuai dengan <i>framework</i> COSO, karena Toko YES yang merupakan anak perusahaan dari PT. Tani Bhakti termasuk perusahaan</p>

			yang tidak terlalu besar sehingga belum membutuhkan komite audit
3	Perusahaan menetapkan pengawasan struktur, pelaporan, kewenangan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan -Membentuk struktur organisasi -Menetapkan jalur pelaporan, pemberian, dan pembatasan kewenangan dan	Meskipun PT. Tani Bhaki Gudang Toko YES memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas tetapi tidak terdapat struktur organisasi yang tertulis secara resmi.	Hal ini tidak sesuai dengan <i>framework</i> COSO

	tanggung jawab dalam bentuk job description		
4	Perusahaan menunjukkan adanya komitmen untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu atau karyawan yang kompeten.	Adanya <i>training</i> untuk karyawan baru dalam penerapan tugas dan tanggung jawab -Adanya <i>training upgrading</i> setiap karyawan secara bergantian.	Hal ini sesuai dengan <i>framework</i> COSO

Tabel 4.2 menunjukkan perbandingan pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan pengendalian internal atas persediaan berdasarkan *framework* COSO, pembahasan dan penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut :

**1) Perusahaan menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai- nilai etika**

Perusahaan memiliki peraturan yang didalamnya terkandung standar etika yang harus dilakukan oleh seluruh

karyawan. Peraturan tersebut dikomunikasikan secara langsung oleh komisaris atau pemilik dengan karyawan pada saat perekrutan. Setiap pagi pemilik melakukan *briefing* pagi untuk mengkomunikasikan beberapa peraturan secara garis besar kepada tiap karyawan. Jika diketahui ada karyawan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan tersebut akan diberikan peringatan oleh pemilik.

**2) Dewan komisaris dan komite audit independen terhadap manajemen dan melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal**

PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES tidak memiliki komite audit yang berperan untuk pengawasan secara independen terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal. Dalam hal pengawasan terhadap perusahaan secara keseluruhan dilakukan oleh komisaris atau pemilik dari PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES bersama dengan Direktur. Hal tersebut sesuai dengan framework COSO, karena Toko YES yang merupakan anak perusahaan PT. Tani Bhakti termasuk perusahaan yang tidak terlalu besar, sehingga belum memerlukan komite audit.

**3) Manajemen menetapkan dengan pengawasan struktur, jalur pelaporan, kewenangan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan**

Struktur organisasi berguna untuk menunjukkan

kemampuan suatu entitas dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas perusahaan tersebut.

Meskipun PT. Tani Bhaki Gudang Toko YES memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas tetapi tidak terdapat struktur organisasi yang tertulis secara resmi. Selain itu, divisi-divisi dalam pembagian tugas juga masih kurang. Hal ini tidak sesuai dengan *framework* COSO.

**4) Organisasi menunjukkan adanya komitmen untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten**

Pemilik perusahaan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES memegang tugas dan tanggung jawab untuk mengurus semua yang berkaitan dengan karyawan mulai dari perekrutan sampai dengan pemutusan kerja. Prosedur perekrutan dilakukan beberapa tahap yaitu interview yang dilakukan langsung oleh pemilik perusahaan. Pada saat penerimaan karyawan terdapat persyaratan kepribadian yang harus dimiliki oleh calon karyawan adalah bisa bekerja sama dalam tim, jujur, ramah, komunikatif, memiliki integritas dan loyalitas yang tinggi, mampu bekerja dibawah tekanan, dan berorientasi pada kualitas dan hasil kerja yang prima. Penerimaan karyawan yang dibidang pengelolaan dan pengendalian persediaan barang dagang memiliki persyaratan keahlian, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan minimal SMA
- b. Mampu mengoperasikan program komputer (*Ms. Office*, dll)
- c. Sehat jasmani dan rohani

Pelatihan dilakukan untuk karyawan baru mengenai penerapan tugas dan wewenang. Perusahaan pernah melakukan pelatihan upgrading pada karyawan tidak secara konsisten atau diwaktu yang tidak tentu. Perusahaan juga melakukan rapat untuk membahas mengenai operasional perusahaan tetapi diwaktu yang tidak tentu.

#### **4.2.7.2 Penilaian Resiko**

Perusahaan memiliki risiko yang terkait dengan internal maupun eksternal. Penilaian risiko dilakukan supaya perusahaan mampu mengatasi risiko tersebut jika risiko benar-benar tersebut terjadi di perusahaan.

Menurut tabel 4.1 komponen penilaian risiko memiliki tingkat keefektifan sebesar 80% dan termasuk kategori efektif. Namun sebesar 20% tidak sesuai dengan COSO framework (2013). Pembahasan mengenai perbandingan penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen penilaian risiko menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan COSO framework (2013) diringkas dan disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Atas  
Persediaan Barang Dagang Komponen Penilaian Risiko

No.	Pengendalian Internal berdasarkan COSO	Pengendalian Internal berdasarkan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES	Keterangan
1.	Perusahaan mengidentifikasi risiko dan menganalisa risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola	1. Identifikasi risiko <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelian yang berlebihan atau kekurangan</li> <li>b. Penerimaan barang yang tidak sesuai</li> <li>c. Kesulitan mencari barang</li> </ul> 2. Pengelolaan risiko <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penetapan tingkat maksimum dan tingkat minimum persediaan</li> <li>b. Pengecekan penerimaan barang dua kali.</li> </ul>	Hal ini sesuai dengan <i>framework</i> COSO

		c. Menyimpan barang sesuai dengan jenisnya	
2.	Perusahaan mempertimbangkan potensi kecurangan atas kehilangan dan ketidaksesuaian persediaan	PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES tidak terlalu memperhatikan potensi kecurangan yang terkait dengan persediaan seperti kehilangan dan penggelapan persediaan	Hal ini tidak sesuai dengan COSO Framework

Tabel 4.3 menunjukkan perbandingan pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen penilaian risiko yang dilakukan oleh PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan pengendalian internal atas persediaan berdasarkan *framework* COSO, pembahasan dan penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

**1) Organisasi mengidentifikasi risiko dan menganalisa risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola**

Risiko yang terkait dengan lingkungan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES terkait pengelolaan dan

pengendalian persediaan, yaitu sebagai berikut :

- a. Dalam proses pembelian barang terdapat risiko pembelian persediaan yang terlalu banyak, risiko pembelian persediaan yang terlalu sedikit, keterlambatan pesanan barang dari *Supplier*. Dalam hal ini, perusahaan menentukan tingkat maksimum dan minimum pembelian persediaan namun di beberapa kondisi bisa terjadi tidak mengikuti kebijakan tingkat maksimum dan minimum tersebut misalnya ketika diwaktu liburan atau hari-hari besar seperti Lebaran, Hari Natal dan lain-lain bisa saja pemesanan barang menjadi lebih banyak karena adanya peningkatan permintaan dari konsumen.
- b. Risiko penerimaan barang yang tidak sesuai diatasi dengan penerimaan barang harus diperiksa dengan membandingkan barang yang datang, dengan Nota Pembelian Barang. Jika tidak sesuai seperti barang yang diterima lebih, tidak sesuai jenisnya dengan pesanan tanpa pemberitahuan sebelumnya dari komisaris atau pemilik maka barang tersebut ditolak dan dikembalikan ke *Supplier*.
- c. Perusahaan dalam mengatasi kesulitan mencari barang adalah dengan menyimpan barang yang dirak atau etalase berdasarkan jenisnya sehingga memudahkan dalam

pencarian barang.

## **2) Perusahaan mempertimbangkan potensi kecurangan atas kehilangan dan ketidaksesuaian persediaan**

Penilaian risiko kecurangan bisa saja terjadi dan tidak dapat dihindari. Jika risiko kecurangan tersebut tidak mendapat perhatian maka risiko tersebut dapat menjadi penghambat pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan tidak memberi perhatian terhadap risiko kecurangan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan. Risiko-risiko kecurangan yang terkait dengan pengendalian persediaan adalah kehilangan dan penggelapan persediaan.

### **4.2.7.3 Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian meliputi anggota yang kompeten, pemisahan tugas untuk kegiatan yang terkait, penyimpanan aset dan operasional perusahaan.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa komponen aktivitas pengendalian memiliki tingkat keefektifan sebesar 85% dan masuk kategori sangat efektif. PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES telah berusaha untuk melakukan pengendalian internal atas persediaan barang dagang secara efektif namun sebesar 15% menunjukkan penerapan pengendalian internal atas persediaan komponen aktivitas pengendalian tidak sesuai dengan *framework* COSO.

Pembahasan mengenai perbandingan penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen aktivitas pengendalian menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan framework COSO diringkas dan disajikan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Komponen Aktivitas Pengendalian

<b>No.</b>	<b>Pengendalian Internal berdasarkan COSO</b>	<b>Pengendalian Internal berdasarkan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Perusahaan mengembangkan aktivitas pengendalian : 1. Pemisahan tugas 2. Otorisasi yang tepat atas aktivitas pengendalian	1. PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES sudah melakukan pemisahan tugas dengan baik. 2. Adanya pembatasan akses database, hanya pihak yang memiliki	Hal ini tidak sesuai dengan <i>framework</i> COSO karena masih terdapat dokumen yang tidak ada yaitu

	<p>3. Dokumen dan pencatatan yang tepat</p> <p>4. Pengendalian Fisik</p>	<p>wewenang yang dapat mengakses database.</p> <p>3. Perusahaan tidak memiliki dokumen pesanan barang dan digantikan dengan nota pembelian barang. Hal ini dikarenakan proses pemesanan barang dilakukan secara pribadi oleh pemilik perusahaan.</p> <p>4. Pengamanan aset perusahaan sudah ada CCTV di gudang.</p>	<p>dokumen pesanan barang.</p>
2.	<p>Perusahaan mengembangkan kegiatan</p>	<p>Dalam mengembangkan kegiatan</p>	<p>Hal ini tidak sesuai dengan <i>framework</i></p>

	<p>pengendalian melalui teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan.</p> <p>Perusahaan memiliki peralatan pemindai kode bar dalam aktivitas yang berkaitan dengan persediaan</p>	<p>pengendalian, perusahaan sudah menggunakan teknologi yang memadai. Seluruh kegiatan operasional yang berhubungan dengan penjualan sudah berbasis komputerisasi. Selain itu, perusahaan juga memiliki peralatan pemindai kode bar. Namun tidak semua item barang pada perusahaan memiliki <i>barcode</i> pada kemasannya.</p>	<p>COSO</p>
3.	<p>Perusahaan menerapkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan</p>	<p>PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES memiliki prosedur pengendalian persediaan meliputi</p>	<p>Hal ini sesuai dengan <i>framework</i> COSO</p>

	yang menetapkan beberapa prosedur terkait dengan persediaan.	prosedur pemesanan barang, prosedur pembelian barang, prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang, dan prosedur <i>Stock Opname</i>	
--	--	--	--

Tabel 4.4 menunjukkan perbandingan pengendalian internal atas persediaan komponen aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan pengendalian internal atas persediaan berdasarkan framework COSO, pembahasan dan penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut

#### **1) Perusahaan mengembangkan aktivitas pengendalian**

Kegiatan pengendalian yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk mendukung tercapainya tujuan adalah sebagai berikut:

##### **a. Pemisahan tugas**

Perusahaan telah melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Seluruh karyawan

melakukan seluruh tugas dan tanggung jawab.

b. Otorisasi yang tepat atas aktivitas pengendalian

Perusahaan melakukan pembatasan akses dengan cara membuat *username* dan *password* yang berbeda untuk semua admin sehingga admin hanya bisa mengakses *database* yang terkait aktivitas transaksinya sendiri.

c. Dokumen dan pencatatan yang tepat

PT. Tani Bhakti Gudang TokoYES sudah memiliki dokumen yang terkait dengan prosedur pengendalian persediaan. Namun, ada satu dokumen yang tidak dimiliki yaitu dokumen pesanan barang. Hal ini dikarenakan prosedur pemesanan barang dilakukan secara pribadi oleh pemilik perusahaan. Akan tetapi hal ini tidak menghambat aktivitas maupun tujuan perusahaan. Sedangkan Pencatatan mengenai persediaan dilakukan oleh bagian Akuntansi yang sebelumnya telah *diinput* kedalam *database* perusahaan.

d. Pengendalian Fisik

PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES sudah memiliki sistem pengamanan untuk menjaga aset perusahaan terutama persediaan barang dagang yang digudang berupa CCTV.

**2) Perusahaan mengembangkan kegiatan pengendalian melalui teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan**

Dalam mengembangkan kegiatan pengendalian, PT. Tani Bhakti sudah menggunakan teknologi yang memadai. Seluruh kegiatan operasional yang berhubungan dengan penjualan sudah berbasis komputerisasi. Perusahaan juga memiliki peralatan pemindai kode bar dalam aktivitas yang berkaitan dengan persediaan. Hal ini sudah sesuai dengan standar *framework* COSO. Namun sangat disayangkan tidak semua item barang pada PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES kemasannya memiliki *barcode*. Setiap item barang memiliki kodenya masing-masing. Meskipun terdapat fitur pencarian nama item barang, tetapi bagian penjualan terkadang masih kurang teliti. Hal ini merupakan salah satu faktor kesalahan bagian penjualan pada saat *display* barang belian *customer*.

**3) Perusahaan menerapkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan beberapa prosedur**

PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES menerapkan prosedur pengendalian persediaan. Prosedur pengendalian persediaan tersebut meliputi ; prosedur pemesanan barang, prosedur pembelian barang, prosedur penerimaan barang,

prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang, dan prosedur Stock Opname.

#### 4.2.7.4 Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan sistem yang memungkinkan perusahaan memperoleh informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasi keuangan yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Menurut tabel 4.1 komponen informasi dan komunikasi memiliki tingkat keefektifan sebesar 85,71% dan termasuk kategori sangat efektif. Pembahasan mengenai perbandingan penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen informasi dan komunikasi menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan *framework* COSO diringkas dan disajikan dalam Tabel 4.5

Tabel 4.5 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Komponen Informasi dan Komunikasi

No.	Pengendalian Internal berdasarkan COSO	Pengendalian Internal berdasarkan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES	Keterangan
1.	Perusahaan	PT. Tani Bhakti	Hal ini

	menghasilkan dan menggunakan informasi untuk mendukung kegiatan pengendalian persediaan. Penggunaan teknologi informasi dalam penerapan pengendalian internal.	Gudang Toko YES memiliki aplikasi penjualan khusus bernama <i>Corsus</i> yang didalamnya terdapat <i>database</i> yang berisi semua informasi mengenai PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES termasuk mengenai transaksi pengendalian persediaan.	sesuai dengan <i>framework</i> COSO.
2.	Perusahaan mengkomunikasikan informasi termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal. Perusahaan	Tidak semua karyawan di PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES mendapat informasi termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Tanggung	Hal ini tidak sesuai dengan <i>framework</i> COSO.

	menerapkan komunikasi secara profesional di kantor.	jawab karyawan hanya dikomunikasikan melalui lisan dan tidak ditulis resmi dibuku panduan atau pelatihan.	
3.	Perusahaan mengkomunikasikan dengan pihak eksternal mengenai persoalan pengendalian internal atas persediaan barang dagang.	Perusahaan mengkomunikasikan persoalan kepada pihak eksternal yang bersangkutan dengan persoalan tersebut misalnya jika persediaan menumpuk digudang maka perusahaan akan mengkomunikasikan ke <i>supplier</i> barang tersebut untuk tidak melakukan pembelian selanjutnya.	Hal ini sesuai dengan <i>framework</i> COSO.

Tabel 4.5 menunjukkan perbandingan pengendalian

internal atas persediaan barang dagang komponen informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan pengendalian internal berdasarkan framework COSO, pembahasan dan penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

**1) Perusahaan menghasilkan dan menggunakan informasi untuk mendukung kegiatan pengendalian persediaan**

Penggunaan teknologi informasi komunikasi akan mempermudah pekerjaan dan membuat suatu informasi lebih akurat karena tingkat kesalahan yang lebih kecil. PT. Tani Bhakti Gudag Toko YES sudah menggunakan teknologi informasi dalam penerapan pengendalian persediaan atas persediaan barag dagang. Perusahaan menggunakan aplikasi penjualan khusus bernama *Corsus* yang didalamnya terdapat *Database* perusahaan berisi seluruh informasi yang terkait dengan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES termasuk mengenai pengendalian atas persediaan barang dagang..

**2) Perusahaan mengkomunikasikan informasi termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal**

Komunikasi yang efektif harus meluas ke seluruh perusahaan dimana seluruh pihak harus menerima pesan yang

jelas dari komisaris atau pemilik yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan. Namun tidak semua karyawan di PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES mendapat informasi termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal. Hanya pihak-pihak tertentu yang mendapatkan informasi. Tanggung jawab karyawan juga hanya dikomunikasikan melalui lisan dan tidak ditulis resmi dibuku panduan atau pelatihan. Hal ini tidak sesuai dengan standar framework COSO.

**3) Perusahaan mengkomunikasikan dengan pihak eksternal mengenai persoalan pengendalian internal atas persediaan barang dagang.**

Perusahaan selalu mengkomunikasikan kepada pihak eksternal terkait hal pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Misalnya barang yang menumpuk karena permintaan konsumen yang tidak terlalu banyak maka perlu dikomunikasikan dengan supplier bahwa untuk pembelian selanjutnya tidak dilakukan.

#### **4.2.7.5 Monitoring**

Monitoring atau pemantauan merupakan proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal perusahaan. Menurut tabel 4.1 komponen monitoring memiliki tingkat keefektifan yang paling tinggi sebesar 100% dan termasuk

kategori sangat efektif. Pembahasan mengenai perbandingan penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen *monitoring* menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan *framework* COSO diringkas dan disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Komponen *Monitoring*

No	Pengendalian Internal berdasarkan COSO	Pengendalian Internal berdasarkan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES	Keterangan
1.	Perusahaan melakukan penilaian berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah pengendalian internal berfungsi baik. Perusahaan juga melakukan <i>Monitoring</i> /pengawa	Seluruh karyawan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan secara berkala. Terdapat pihak yang melakukan pengecekan dan pengawasan secara	Hal ini sesuai dengan <i>framework</i> COSO

	san atas persediaan secara berkala	independen yaitu bagian <i>stock controller</i> .	
2.	Perusahaan mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif. Pihak yang berwenang akan langsung melakukan tindakan korektif jika ditemukan pengendalian internal atas persediaan yang tidak efisien dan efektif	Jika terdapat tindakan penyimpangan maka bagian <i>stock controller</i> akan langsung mengkomunikasikan ke bagian penjualan atau kasir untuk diambil tindakan. Biasanya dilakukan rapat membahas permasalahan tersebut dan bagaimana kebijakan untuk mengatasinya.	Hal ini sesuai dengan <i>framework</i> COSO.

Tabel 4.6 menunjukkan perbandingan pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen *monitoring* yang dilakukan oleh PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan pengendalian internal atas persediaan berdasarkan *framework* COSO, pembahasan dan penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan melakukan penilaian berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah pengendalian internal berfungsi baik. Perusahaan juga melakukan *monitoring* atas persediaan secara berkala**

*Monitoring* diperlukan sebagai penilaian kualitas kinerja pengendalian internal atas persediaan barang dagang. PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES melakukan *monitoring* secara berkala. Perusahaan juga melakukan pengecekan dan pengawasan secara independen yaitu oleh bagian *stock controller*. *Monitoring* dilakukan oleh seluruh karyawan dan saling melakukan pengawasan terhadap satu sama lain.

- 2) Perusahaan mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif.**

Jika terdapat tindakan penyimpangan maka bagian *stock controller* akan langsung mengkomunikasikan ke

bagian penjualan atau kasir untuk diambil tindakan. Biasanya dilakukan rapat membahas permasalahan tersebut dan bagaimana kebijakan untuk mengatasinya. Misalnya ada penjualan barang A yang ternyata pada stok sistem komputernya sudah kosong. Sehingga diketahui bahwa sebelumnya terdapat kesalahan *display* barang pada saat transaksi penjualan yang mengakibatkan adanya selisih jumlah stok barang. Maka perlu diambil tindakan apakah ada transaksi yang harus dibetulkan dengan konsekuensi yang harus diterima oleh bagian penjualan. Biasanya jika ada transaksi yang dibetulkan maka total penjualan akan berubah bisa kurang uang atau lebih uang tergantung harga barang yang tertukar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES yang telah diuraikan di dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perbandingan penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan *framework* COSO maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sudah sesuai dengan penerapan pengendalian internal atas persediaan berdasarkan *framework* COSO. Jawaban angket pertanyaan wawancara dari 59 pertanyaan yang disesuaikan dengan *framework* COSO sebanyak 86,44% menjawab “Ya” yang merupakan masuk kategori sangat efektif. Sedangkan sebanyak 13,56% menunjukkan ketidaksesuaian penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan *framework* COSO. Hal ini dapat dibuktikan dengan :

- 1) Tidak adanya struktur organisasi yang ditulis secara resmi.
- 2) Pembagian divisi-divisi dalam aktivitas operasional perusahaan yang masih kurang.
- 3) Tidak adanya dokumen pesanan pembelian.
- 4) Meskipun perusahaan memiliki alat pemindai *barcode*, tetapi tidak semua item barang dagang memiliki *barcode* pada kemasannya.

- 5) Tidak adanya penilaian kecurangan terkait kehilangan dan ketidaksesuaian persediaan barang dagang.
- 6) Tidak semua pihak mendapat informasi mengenai tanggung jawab terkait pengendalian persediaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun saran-saran bagi perusahaan yang mungkin berguna dalam penerapan pengendalian internal atas persediaan barang serta untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat struktur organisasi yang tepat dan resmi.
- 2) Perusahaan melakukan pemisahan tugas secara merata dengan menambahkan divisi-divisi didalam struktur perusahaan.
- 3) Sebaiknya perusahaan mengeluarkan dokumen pemesanan barang guna menghindari risiko penipuan, sehingga dapat meminimalisir kerugian.
- 4) Sebaiknya semua item barang memiliki *barcode* agar pada saat *mendisplay* barang tidak terjadi kesalahan tertukarnya item barang.
- 5) Perusahaan memberikan penilaian kecurangan terkait kehilangan dan ketidaksesuaian persediaan.
- 6) Sebaiknya perusahaan menyampaikan informasi kepada seluruh pihak mengenai tanggung jawab terkait pengendalian persediaan. Hal ini bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sambara, Thalia Amanda (2018). *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT. XYZ)*.. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- [2] Alleonardo, C Hasnami. (2015). *Analisis Metode Penilaian Harga Pokok Persediaan Barang Dagang Pada CV Setia Jaya Palembang*. Skripsi. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
- [3] Mamuja, Brejita. (2016). *Analisis Efektifitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pendapatan Kota Manado*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 4 (1).
- [4] Dewi, Sarita Permata. (2012). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta (Studi Kasus Pada SPBU Anak Cabang Perusahaan RB. Group)*. Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen 1 (1).
- [5] Kusuma, Nindy Inggar. (2015). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Pertanian Boyolali*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- [6] Mujiati, Hanik. (2013). *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun*. Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi 12 (1.)

- [7] Safitri, Hilya May. (2015). Analisis Pengendalian Intern Atas Pelaksanaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit PHC Surabaya. E-Journal Akuntansi "EQUITY" 1 (2).
- [8] Sumarauw, Jacky S.B & Enggar Paskhalis Lahu. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan pada Dunkin Donuts Manado. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 5 (3).
- [9] Banjal, Andreas Panda. (2019). Sistem Penilaian Persediaan an Pengaruhnya Dalam Menentukan Harga Jual Barang Dagangan PT. Sinar Rejeki Baru. STIESIA Surabaya.
- [10] Tamodia, Widya. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 1 (3).
- [11] Tuerah, Michel Chandra. (2015). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada CV. Golden KK. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 2 (4).
- [12] Nurdiansyah, Muhammad. (2018). Penerapan Audit Manajemen Untuk Meningkatkan Fungsi Pengendalian Persediaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA) 7 (9).
- [13] Nurjanah, Siti. (2013) . Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Wulan Salatiga. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro.

- [14] Azidin, Nasrul. (2019). Perbandingan Bisnis Antara Ritel Modern Dan Ritel Tradisional (Studi Kasus Alfamart dan Indomaret Terhadap Toko Kecil di Sekitarnya Desa Sido Mukti. Gedung Aji Baru, Tulang Bawang). Skripsi. Jurusan Ekonomi Syari'ah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Intstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- [15] Donatus, Sermada Kelen. (2016). Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial : Titik Kesamaan dan Perbedaan. Studia Philosophica Et Theologica. Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana. Malang.
- [16] Arikunto, Suharsimi. (2010). Metode Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- [17] Nazir, Moh. (1988). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [18] Nafi'ah, UH. (2016). BAB III Metode Penelitian A. Jenis dan Pendekatan Penelitian. Skripsi. UIN Walisongo.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Hasil Angket Pertanyaan Wawancara Perbandingan Pengendalian Internal Atas  
Persediaan Barang Dagang PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan  
*framework* COSO

No	Pertanyaan	YA	TIDAK	Keterangan
<b>I. Lingkungan Pengendalian</b>				
1.	Apakah terdapat komitmen manajemen terhadap perilaku etis dalam pengendalian persediaan?	✓		
2.	Apakah terdapat kebijakan untuk mengkomunikasikan etika yang ditetapkan oleh manajemen senior kepada manajemen persediaan?	✓		
3.	Apakah perusahaan memiliki Kode etik?	✓		
4.	Apakah terdapat kebijakan untuk mengkomunikasikan kode etik ke semua struktur organisasi?	✓		
5.	Apakah terdapat kebijakan untuk mengkomunikasikan komitmen perusahaan terhadap perilaku etis kepada pemasok, supplier, dan mitra usaha lainnya?	✓		
6.	Apakah terdapat program pelatihan karyawan yang mengkomunikasikan komitmen perusahaan?	✓		
7.	Apakah terdapat proses evaluasi kinerja karyawan yang ditetapkan perusahaan?	✓		
8.	Apakah perusahaan memiliki		✓	

	komite audit?			
9.	Apakah perusahaan memiliki struktur organisasi yang tertulis secara resmi?		✓	
10.	Apakah terdapat pemisahan tugas dalam pengendalian persediaan?	✓		
11.	Apakah terdapat deskripsi pekerjaan yang menguraikan tanggung jawab pengendalian persediaan?	✓		
12.	Apakah terdapat kebijakan penerimaan persediaan hanya jika dokumen pesanan pembelian telah disetujui oleh pihak berwenang?	✓		
13.	Apakah terdapat kebijakan penyesuaian perhitungan fisik harus melewati persetujuan pihak yang memiliki wewenang?	✓		
14.	Apakah terdapat prosedur perekrutan karyawan?	✓		
15.	Apakah ada program pelatihan mengenai prosedur pembelian, penerimaan atau perpindahan persediaan?	✓		
16.	Apakah terdapat evaluasi karyawan terhadap kinerja kerja?	✓		
17.	Apakah terdapat kebijakan mengenai sanksi kepada karyawan atas tindakan tidak jujur, ilegal, atau tidak etis?	✓		
<b>II. Penilaian Risiko</b>				
1.	Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam hal proses pengendalian persediaan?	✓		
2.	Apakah terdapat risiko dari lingkungan eksternal yang mungkin dihadapi perusahaan?	✓		

3.	Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam hal proses pembelian persediaan?	✓		
4.	Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam hal proses penerimaan persediaan?	✓		
5.	Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam hal proses pengeluaran/mutasi persediaan?	✓		
6.	Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi dalam pengendalian persediaan secara fisik?	✓		
7.	Apakah manajemen melakukan identifikasi risiko-risiko tersebut?	✓		
8.	Apakah terdapat kebijakan penentuan tingkat minimum dan maksimum persediaan yang dimiliki oleh perusahaan?	✓		
9.	Apakah terdapat penilaian kecurangan terkait kehilangan dan ketidaksesuaian persediaan?		✓	
10.	Apakah terdapat penilaian risiko kecurangan yang mempertimbangkan tekanan yang diterima karyawan bagian persediaan?		✓	
<b>III. Aktivitas Pengendalian</b>				
1.	Apakah terdapat dokumen mengenai prosedur dan kebijakan perusahaan atas pembelian, penerimaan, pengelolaan, dan perpindahan persediaan?	✓		
2.	Apakah terdapat pembatasan akses ke database persediaan?	✓		

3.	Apakah terdapat dokumen pesanan pembelian?		✓	
4.	Apakah terdapat prosedur mengenai pengecekan kualitas, kuantitas, dan akurasi persediaan yang diterima dengan order pembelian?	✓		
5.	Apakah terdapat kebijakan mengenai pengembalian persediaan yang tidak sesuai pesanan kepada supplier?	✓		
6.	Apakah terdapat pencatatan persediaan masuk dan keluar?	✓		
7.	Apakah terdapat prosedur perhitungan fisik persediaan?	✓		
8.	Apakah terdapat dokumen perhitungan fisik persediaan?	✓		
9.	Apakah terdapat prosedur pemisahan atas persediaan rusak, dan usang sebelum persediaan dihapus?	✓		
10.	Apakah terdapat prosedur untuk selalu melakukan update atas persediaan rusak, usang, dan dibuang?	✓		
11.	Apakah perusahaan menerapkan manajemen persediaan?	✓		
12.	Apakah terdapat checklist penilaian sendiri untuk pengiriman dan persediaan keluar?		✓	
13.	Apakah perusahaan memiliki peralatan pemindai kode bar dalam menghitung persediaan?	✓		
14.	Apakah terdapat prosedur penyimpanan persediaan?	✓		

15.	Apakah persediaan diasuransikan oleh perusahaan?	✓		
16.	Apakah lokasi penyimpanan persediaan efisien?	✓		
17.	Apakah gudang atau tempat penyimpanan persediaan perusahaan telah dipasang CCTV?	✓		
18.	Apakah perusahaan menyewa tenaga outsource seperti petugas keamanan untuk menjaga tempat penyimpanan persediaan?		✓	
19.	Apakah terdapat kebijakan yang mendukung peningkatan sistem pengendalian internal persediaan?	✓		
20.	Apakah terdapat pemisahan tugas antara bagian pembelian, penerimaan persediaan, gudang, akuntansi, dan keuangan?	✓		
<b>IV. Informasi dan Komunikasi</b>				
1.	Apakah perusahaan menggunakan teknologi informasi komunikasi dalam pengendalian persediaan?	✓		
2.	Apakah terdapat sistem informasi yang dapat menangkap sumber data internal dan eksternal?	✓		
3.	Apakah terdapat sistem informasi yang dapat mengubah data relevan menjadi informasi?	✓		
4.	Apakah terdapat sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, lengkap, mudah diakses, terjaga, dan dapat diverifikasi?	✓		
5.	Apakah sistem informasi yang dimiliki perusahaan mendukung pencapaian tujuan organisasi (pengendalian	✓		

	persediaan)?			
6.	Apakah semua pihak telah mendapat informasi mengenai tanggung jawabnya terkait pengendalian persediaan?		✓	
7.	Apakah terdapat sistem informasi yang memungkinkan perusahaan mengkomunikasikan informasi relevan dan tepat waktu kepada pihak eksternal seperti pemasok, customers, dan pihak eksternal lainnya terkait aktivitas persediaan?	✓		
<b>V. Monitoring</b>				
1.	Apakah perusahaan menggunakan sistem penilaian berkelanjutan dan/atau penilaian terpisah terhadap pengendalian persediaan?	✓		
2.	Apakah terdapat kebijakan yang menentukan bahwa kegiatan <i>monitoring</i> atas persediaan harus dilakukan secara berkala?	✓		
3.	Apakah terdapat pihak yang melakukan pengecekan persediaan?	✓		
4.	Apakah jika ditemukan pengendalian internal persediaan tidak efektif akan dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif?	✓		
5.	Apakah manajemen melakukan tindakan korektif secara langsung jika Ditemukan pengendalian internal persediaan tidak efisien?	✓		



## Lampiran 3

## Dokumen Pembelian Tunai

**PT. TANI BHAKTI BREBES**JL RAYA KLAMPOK NO.21  
BREBES

Phone: /

**INVOICE: 2107.00013**

Vendor: TAAH

Vendor Ref No:

Date: 08/07/2021

Item Code	Description	Qty	Unit	Unit Price	Discount	Amount
000171	BAWANG GORENG TOPLES M	36	Pcs	Rp	Rp 0.00	Rp

**Payment Details**

Pmt. Method	Card No	Amount
CASH		

Say: R

Approved by

Vendor

( ) ( TAAH )

10 Jul 2021 Printed by: ALVI

Subtotal	Rp
Discount	Rp 0.00
Additional Charges	Rp 0.00
Down Pmt.	Rp 0.00
Before Tax	Rp
Tax	Rp 0.00
Rounding	Rp 0.00
<b>Total</b>	<b>Rp</b>

Page 1 of 1

## Lampiran 4

## Dokumen Penjualan Tunai

**TELOR BAKAR "YES"****AJA KLALEN**

PT. TANI BHAKTI BREBES  
 JL. DIPONEGORO 31 -BREBES

HP : 085888900000  
 NPWP. 74.888.162.0-501.000  
 INCLUDE TAX

1	X	Rp.	40,000	- 0
ENTING KLENTENG 2		Rp.	40,000	
1	X	Rp.	23,000	- 0
WAJIK CILILIT		Rp.	23,000	
2	X	Rp.	50,000	- 0
BAWANG GORENG		Rp.	100,000	
1	X	Rp.	45,000	- 0
TAPE TOPLES		Rp.	45,000	
2	X	Rp.	55,000	- 0
TELUR REBUS@10		Rp.	110,000	
2	X	Rp.	1,000	-1,000
KANTONG PLASTIK		Rp.	0	
SUBTOTAL		Rp.	318,000	
DISKON		Rp.	0	
TOTAL		Rp.	318,000	
BAYAR		Rp.	318,000	
KEMBALI		Rp.	0	
METODE BAYAR			CASH	

2107.44974 - 9 Item

10/07/2021 , 17:04:00 - ALVI

Cust. Ref :

Kurir :

**BARANG YANG SUDAH DIBELI TIDAK DAPAT  
 DITUKAR ATAU DIKEMBALIKAN**

TERIMA KASIH  
 ATAS KUNJUNGAN ANDA

## Lampiran 5

## Dokumen Format Stock Opname

Kode Produk	Nama Produk	Kategori	Qty	Price (PL)	STOK REAL	SELISIH
000223	RENGGINANG MENTAH	OLEH-OLEH	0.			
000123	RENGGINANG YES	OLEH-OLEH	122.	0		
000063	SAGON 'SR'	OLEH-OLEH	0.	2		
000064	SALE AMBON 'eka'	OLEH-OLEH	0.	2'		
000196	SALE CRISPY	OLEH-OLEH	1.	2		
000703	SALE GORENG 'SR'	OLEH-OLEH	0.	1		
000070	SALE LIDAH 'SR'	OLEH-OLEH	0.			
000074	SALE MADUSARI(kotak)	OLEH-OLEH	29.	4		
000641	SALE OVEN 'eka'	OLEH-OLEH	0.	2		
000702	SALE ROLL B 'SR'	OLEH-OLEH	2.			
000642	SALE SPESIAL GIAR	OLEH-OLEH	94.	2'		
000643	SALE SUPER	OLEH-OLEH	6.	10		
000199	SAMBAL SANDRA	OLEH-OLEH	71.			
P0102115	SAMBAL TERI ASIN	OLEH-OLEH	38.			
P0104131	SAMBAL TERI KACANG	OLEH-OLEH	67.			
SMBL2	SAMBEL GORENG DAGING	OLEH-OLEH	0.			
SMBL1	SAMBEL GORENG UDANG	OLEH-OLEH	0.			
000357	SAMBEL PECEL KARANGSARI 200GR	OLEH-OLEH	155.			
5501	SAOS TELUR ASIN	OLEH-OLEH	0.			
8992937117000	SAOSE DJOEHOA	OLEH-OLEH	1.			
000444	SAPU YES	OLEH-OLEH	86.			
000195	SARANG MADU 'eka'	OLEH-OLEH	20.			
8992937633128	SARI DELE 600 ML	OLEH-OLEH	0.			
000065	SATRU	OLEH-OLEH	0.			
000355	SEKOTENG ARONA	OLEH-OLEH	0.			
000650	SERUNDENG	OLEH-OLEH	0.			
000651	SERUNDENG MURSINI	OLEH-OLEH	0.			
8997014010014	SIRUP JENISA	OLEH-OLEH	1.			

## Lampiran 6

## Dokumen Penyesuaian Stok Akhir Barang

**PT. TANI BHAKTI BREBES**JL RAYA KLAMPOK NO.21  
BREBES

Phone: /

**ADJUSTMENT: 171**

Warehouse: TOKO YES

Date: 01/06/2021

Reason:

PIC:

No	Item Code	Item Name	Beginning Qty	Adjusted Qty	Ending Qty
1	000218	KRUPUK TENGIRI	0	4	4
2	000204	EMPING MANIS/PEDAS KECIL	0	3	3
3	899999547288	WALLS MOCHI MATCHA CHOCO	4	-4	0

Note

Approved By

PIC

( ) ( )

10 Jul 2021 Printed by: ALVI

Page 1 of 1



## BUKU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

TAHUN AKADEMIK GENAP 2020/2021

Nama Mahasiswa : Hamidah Mu'tamaroh.....  
NIM : 18030178.....  
Semester & Kelas : VI GF.....  
Pembimbing 1 : Hetika, SPd, M. Si, Ak, CAAT.....  
Pembimbing 2 : Anita Karunia SE, M. Si.....  
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengendalian Internal  
Atas Persediaan Barang Dagang  
Pada PT. Tani Bhakti Gudang  
Toko JES Brebes.....  
.....



# PEMBIMBING 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	07 / 2021 / 04	Pengajuan Judul Tugas Akhir	
2.	26 / 2021 / 04	ACC Judul Tugas Akhir Oleh Dosen Pembimbing 1 & 2	
3.	06 / 2021 / 06	Bimbingan Proposal Tugas Akhir kepada Dosen Pembimbing 1 melakukan revisi pada margin kanan kiri atas dan bawah.	
4.	12 / 2021 / 06	Bimbingan Proposal Tugas Akhir ke 2 kepada Dosen Pembimbing 1 Ada beberapa revisi, yaitu : - merubah ukuran logo kampus karena terlalu besar. - Mengubah perumusan masalah pada kata bagaimana menjadi apakah. - Mengubah tujuan penelitian dengan menyesuaikannya pada perumusan masalah.	
5.	12 / 2021 / 06	Bimbingan Proposal TA ke 3 kepada Dosen Pembimbing 1 dengan memperbaiki bagian kesimpulan pada kerangka berfikir.	
6.	15 / 2021 / 06	ACC Proposal TA oleh Dosen Pembimbing 1	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
7.	17 / 2021 / 07	Bimbingan Tugas Akhir kepada dosen Pembimbing 1. Ada beberapa revisi, yaitu : - memperbaiki kolom kesimpulan pada kerangka berfilur - mengubah kesimpulan agar lebih ringkas.	
8.	19 / 2021 / 07	ACC Tugas Akhir oleh Dosen Pembimbing 1	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



# PEMBIMBING 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	07/2021 /04	Pengajuan Judul Tugas Akhir	
2.	26/2021 /04	Acc Judul Tugas Akhir oleh Dosen Pembimbing 1 & 2	
3.	29/2021 /04	Pengajuan Proposal Tugas Akhir kepada Dosen Pembimbing 2	
4.	29/2021 /04	Bimbingan Proposal Tugas Akhir kepada Dosen Pembimbing 2 Ada beberapa Revisi yaitu : - Perubahan judul dengan mengganti kata Studi Kasus menjadi Pada. - Latar belakang masih belum sesuai. - Penulisan Sumber & Referensi - Mengesuaiakan daftar pustaka dengan kutipan	
5.	24/2021 /05	Bimbingan Proposal Tugas Akhir ke-2 kepada Dosen Pembimbing 2. Ada beberapa Revisi yaitu : - Pemberian nomor pada setiap sumber. - Perbaiki kalimat pada perumusan masalah - Perbaiki penulisan nomor tabel	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
6.	22 / 2021 / 06	Bimbingan Proposal Tugas Akhir ke-3 kepada Dosen Pembimbing 2 Ada beberapa revisi, yaitu : - Perbaiki pada jenis data dan sumber data dengan menambahkan data kuantitatif	
7.	23 / 2021 / 06	Bimbingan Proposal TA ke-4 kepada Dosen Pembimbing 2 Beberapa Revisi yaitu : - Perbaiki pada sumber & referensi dengan menghapus sumber yang didapat dari artikel dan menggantinya dengan sumber dari jurnal. - Menyesuaikan daftar pustaka dengan sumber.	
8.	04 / 2021 / 07	ACC Proposal TA oleh Dosen Pembimbing 2 .	
9.	17 / 2021 / 07	Bimbingan Tugas Akhir kepada Dosen Pembimbing 2. Ada beberapa Revisi : - Perbaiki penomoran gambar - Perbaiki penomoran tabel - Melengkapi Abstrak	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
10.	21 / 2021 07	ACC Tugas Akhir oleh Dosen Pembimbing 2	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)